

RINGKASAN

Kegiatan penambangan pasir dan batu yang dikelola masyarakat di Desa Petung, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta banyak yang belum mempunyai ijin penambangan rakyat (IPR). Hal tersebut berpotensi untuk merusak lingkungan, tidak memperhatikan keselamatan kerja, dan rawan terjadi konflik sosial di masyarakat. Seperti halnya pada lahan bekas penambangan milik Bapak Bapak Tarjo dan Bapak Sholikin. Lahan yang semula dapat ditanami berubah menjadi lahan yang tidak subur, banyak dijumpai lubang bekas galian serta tebing yang memiliki kemiringan lereng relatif tegak dan menyebabkan rawan terjadi runtuh. Lahan ini sudah ditinggalkan selama 6 tahun yaitu sejak tahun 2010

Penataan lahan dilakukan untuk menyiapkan lahan menjadi lahan siap tanam dengan tanamannya yaitu pohon pinus. Berdasarkan kondisi lahan yang ada, lahan akan ditata dan dibentuk teras kebun. Pengendalian erosi dan sedimentasi dilakukan dengan pembuatan teras, dan penanaman cover crops. Salah satu cara untuk memprediksi laju erosi adalah dengan menggunakan persamaan matematis seperti yang diungkapkan oleh Weischmeier and Smith (1978) dalam Hardiyatmo (2012) yaitu Universal Soil Loss Equation (USLE). Revegetasi dilakukan dengan menggunakan pohon pinus sebanyak 823 pohon pinus. Penanaman dilakukan bersamaan dengan pengelolaan tanah pucuk selama 3 hari dengan tenaga manusia. Pemeliharaan pohon pinus dilakukan dengan penyulaman, pemupukan, dan penyiangan gulma

ABSTRACT

The community-managed sand and stone mining activities in Petung Village, Cangkringan Subdistrict, Sleman Regency, Yogyakarta have many people who do not have a permit for community mining (IPR). This has the potential to damage the environment, not pay attention to work safety, and is prone to social conflicts in the community. As is the case with ex-mining land owned by Mr. Mr Tarjo and Mr Sholikin. The land that could have been planted turned into infertile land, many traces of excavated holes and cliffs were found that had a relatively upright slope and caused debris to occur. This land has been abandoned for 6 years since 2010

Land arrangement is carried out to prepare the land for land ready for planting with plants, namely pine trees. Based on the condition of the existing land, the land will be arranged and formed a garden terrace. Erosion control and sedimentation are carried out by making terraces, and planting cover crops. One way to predict the rate of erosion is to use mathematical equations as revealed by Weischmeier and Smith (1978) in Hardiyatmo (2012), namely Universal Soil Loss Equation (USLE). Revegetation is done by using 823 pine trees. Planting is carried out simultaneously with the management of top soil for 3 days with human labor. Maintenance of pine trees is done by planting, fertilizing, and weeding